

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa merupakan unit pemerintahan terkecil yang memiliki peran strategis dan krusial dalam struktur administrasi negara. Sebagai elemen yang berfungsi langsung di tingkat akar rumput, desa memiliki kedekatan yang sangat erat dengan masyarakatnya. Peran desa tidak hanya terbatas pada pengelolaan administrasi pemerintahan, tetapi juga mencakup aspek sosial, ekonomi, budaya, serta penguatan identitas lokal. Desa adalah satuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga, memiliki sistem pemerintahan sendiri, dan dijalankan berdasarkan nilai-nilai kearifan lokal yang diwariskan dari generasi ke generasi. Selain itu, desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah tertentu, di mana pemerintah desa berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat. Hal ini dilakukan berdasarkan adat istiadat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa [1].

Keberhasilan pengelolaan desa sangat bergantung pada kapasitas pemerintah desa dalam menyediakan layanan publik yang responsif, efisien, dan transparan. Desa sebagai entitas otonom memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa warganya mendapatkan akses terhadap layanan publik yang berkualitas. Namun, dalam praktiknya, pengelolaan desa sering kali menghadapi berbagai tantangan. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten, minimnya penguasaan teknologi modern, keterbatasan infrastruktur komunikasi, dan anggaran yang tidak mencukupi. Hambatan-hambatan ini sering kali mengakibatkan lambatnya proses administrasi, kurangnya transparansi, serta rendahnya tingkat aksesibilitas masyarakat terhadap informasi yang seharusnya tersedia secara merata. Untuk itu, diperlukan inovasi dan modernisasi dalam pengelolaan desa, salah satunya dengan memanfaatkan teknologi informasi sebagai solusi strategis.

Dalam era globalisasi dan digitalisasi seperti sekarang, teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi pilar penting dalam transformasi pemerintahan di berbagai tingkatan, termasuk di desa. Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan desa untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperbaiki kualitas pelayanan, serta menciptakan sistem yang lebih transparan dan akuntabel. Di Indonesia, potensi ini semakin relevan mengingat laporan terbaru dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2024 menunjukkan bahwa tingkat penetrasi internet nasional telah mencapai angka 79,5%. Dengan jumlah pengguna internet sebesar 221,5 juta dari total populasi 278,7 juta jiwa, Indonesia telah memasuki era di mana mayoritas penduduknya sudah terkoneksi secara digital [2]. Peningkatan ini memberikan peluang besar bagi desa-desa di Indonesia untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi guna memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin dinamis.

Sayangnya, masih banyak desa di Indonesia yang belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi informasi dalam pengelolaan administrasi dan layanan publik, termasuk Desa Sengon di Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang. Hingga saat ini, pelayanan masyarakat di Desa Sengon masih menggunakan sistem manual yang cenderung lambat dan kurang efisien. Sebagai contoh, masyarakat harus datang langsung ke kantor desa untuk mengurus dokumen administratif atau mendapatkan informasi penting. Proses ini tidak hanya memakan waktu, tetapi juga sering kali menimbulkan kesulitan, terutama bagi mereka yang memiliki keterbatasan waktu. Selain itu, sistem manual juga memiliki risiko tinggi terhadap kesalahan pencatatan data, kurangnya transparansi, serta keterbatasan dalam distribusi informasi kepada masyarakat.

Melihat masalah ini, diperlukan solusi yang inovatif untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh Desa Sengon. Salah satu langkah strategis yang dapat diambil adalah melalui digitalisasi sistem administrasi dan layanan publik desa. Untuk itu, penulis merancang dan mengembangkan sebuah penelitian bertajuk “Rancang Bangun Sistem Informasi Layanan Masyarakat Desa Sengon Berbasis Website Menggunakan Metode *Prototype*”. Penelitian ini dirancang untuk menjadi solusi yang tidak hanya efisien tetapi juga adaptif terhadap kebutuhan masyarakat desa. Metode *prototype* dipilih sebagai pendekatan utama

karena metode ini memungkinkan pengembangan yang iteratif, di mana setiap versi sistem dapat diuji dan diperbaiki berdasarkan masukan dari pengguna. Menurut Pressman, metode *prototype* merupakan salah satu pendekatan yang efektif untuk memastikan bahwa produk yang dikembangkan dapat memenuhi kebutuhan pengguna secara tepat dan komprehensif [3].

Dalam penelitian ini, sistem informasi berbasis website dirancang untuk mengintegrasikan berbagai fungsi, seperti pendaftaran layanan secara online, pelacakan status dokumen, hingga penyediaan informasi yang mudah diakses oleh masyarakat. Dengan adanya sistem ini, diharapkan proses administrasi dapat dilakukan dengan lebih cepat, akurat, dan transparan. Selain itu, masyarakat dapat mengakses layanan desa tanpa harus datang langsung ke kantor desa, sehingga menghemat waktu dan biaya. Sistem ini juga dirancang untuk mendukung transparansi pemerintah desa dengan menyediakan informasi yang mudah diakses oleh publik, seperti laporan keuangan desa, agenda kegiatan, serta informasi penting lainnya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam menciptakan desa yang modern, inovatif, dan berdaya saing di era digital. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi model yang dapat diadaptasi oleh desa-desa lain di Indonesia yang menghadapi tantangan serupa.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang dan membangun Sistem Informasi Layanan Masyarakat yang diharapkan dapat meningkatkan aksesibilitas informasi, transparansi pemerintahan, dan pelayanan publik di Desa Sengon?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa batasan yang perlu diperhatikan untuk menjaga fokus dan ruang lingkup penelitian agar tetap jelas dan terukur:

1. Penelitian ini difokuskan pada pengembangan layanan masyarakat di Desa Sengon, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur.
2. Sistem Informasi Layanan Masyarakat di Desa Sengon dirancang menggunakan metode *Prototype*.
3. Pengembangan sistem menggunakan bahasa pemrograman PHP dengan *framework CodeIgniter 4 (CI4)* dan *database MySQL*.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan membangun sebuah sistem informasi layanan desa berbasis website yang diharapkan dapat mempermudah pengelolaan administrasi dan layanan masyarakat di Desa Sengon.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan beragam manfaat bagi berbagai pihak, termasuk para *stakeholder*, masyarakat, serta peneliti itu sendiri. Berikut adalah penjelasannya:

1. Manfaat Bagi Pemerintah Desa

Penelitian ini memberikan solusi teknologi berbasis web yang dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan administrasi desa. Dengan adanya sistem informasi layanan desa, pemerintah desa dapat mengelola berbagai data, seperti administrasi surat-menyurat, pengaduan masyarakat, dan promosi produk desa, dengan lebih cepat, terstruktur, dan transparan.

2. Manfaat Bagi Masyarakat Desa Sengon

Masyarakat dapat dengan mudah mengakses layanan administrasi desa kapan saja tanpa perlu datang langsung ke kantor desa. Hal ini mendukung kenyamanan dan meningkatkan kepuasan warga dalam memanfaatkan layanan desa.

3. Manfaat Bagi Akademisi dan Mahasiswa

Hasil dari penelitian ini berfungsi sebagai kontribusi akademik yang menjadi bagian dari penyelesaian tugas akhir. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis untuk implementasi sistem informasi desa, sekaligus menjadi referensi bagi pengembangan sistem serupa di masa depan.